

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada PT Surya Semesta Internusa Tbk periode 2011-2020 dengan menggunakan metode Springate (S-Score) untuk menganalisis prediksi kebangkrutan perusahaan, maka peneliti memberikan kesimpulan bahwa:

- a. Nilai rata-rata dari hasil perhitungan rasio modal kerja terhadap total aktiva PT Surya Semesta Internusa Tbk periode 2011-2020 adalah 0,225 kali atau 22,5%. Standar industri rasio keuangan untuk WCTA adalah 6 kali, maka rasio yang dihasilkan masih berada di bawah standar sehingga di nilai kurang baik. Hal ini karena perusahaan belum memaksimalkan aktiva yang dimiliki dan mengurangi aktiva yang kurang produktif.
- b. Nilai rata-rata dari hasil perhitungan rasio laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aktiva adalah sebesar 0,112 kali atau 11,2%. Rasio selama periode 10 tahun tersebut mengalami fluktuasi dan nilai rasio terendah terjadi pada tahun 2020 yaitu hanya sebesar 0,023 kali. Semakin tinggi hasil rasio berarti kinerja keuangan perusahaan semakin baik karena tingkat pengembaliannya semakin tinggi. Jika rasio meningkat, maka profitabilitas perusahaan meningkat dan kemungkinan terjadinya *financial distress* akan semakin rendah.
- c. Nilai rata-rata dari hasil perhitungan rasio laba sebelum pajak terhadap hutang lancar adalah sebesar 0,268 kali atau 26,8%. Semakin tinggi tingkat rasio maka semakin baik karena berarti perusahaan mampu menghasilkan laba untuk membayar utang lancarnya. Namun pada periode 2011-2020, perusahaan mendapatkan hasil rasio yang berfluktuasi dan nilai terendah terjadi pada tahun 2020 yaitu hanya sebesar 0,054 kali.
- d. Nilai rata-rata dari hasil perhitungan rasio penjualan terhadap total aktiva adalah sebesar 0,628 kali atau 62,8%, yang mana standar rasio keuangan menurut Kasmir (2018:186) yaitu rata-rata industri untuk Perputaran Total

Aset yang baik adalah 2 kali. Hasil rata-rata TATO yang kecil menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu untuk dapat memaksimalkan aktiva yang dimiliki dalam menghasilkan penjualan.

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Sebaiknya perusahaan meningkatkan modal kerja agar nilai rasio X_1 bisa lebih besar lagi hingga mencapai nilai 6 kali. Ada dua hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan modal kerja yaitu pertama, menaikkan sektor modal dan mengurangi aktiva tetap yang diimbangi dengan bertambahnya aktiva lancar. Kedua, menambah hutang jangka panjang baik dalam bentuk obligasi atau hipotek yang diimbangi dengan bertambahnya aktiva lancar.
- b. Untuk meningkatkan laba usaha baik laba sebelum bunga dan pajak ataupun laba sebelum pajak adalah dengan memaksimalkan penjualannya karena dengan penjualan yang meningkat otomatis pertumbuhan laba pada perusahaan tersebut juga akan meningkat. Pada laba sebelum bunga dan pajak dapat dioptimalkan dengan meningkatkan pendapatan lainnya dan menekankan biaya yang berkaitan dengan beban administrasi dan umum. Sedangkan untuk laba sebelum pajak dapat dioptimalkan dengan mengurangi pinjaman ke bank yang menyebabkan tingginya beban keuangan atau mencari pinjaman bank dengan bunga yang lebih rendah.
- c. Untuk memaksimalkan rasio penjualan terhadap total aktiva, disarankan perusahaan untuk mencoba mengatasinya dengan menggunakan strategi yang diberikan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) yaitu terdapat strategi *pivoting*, *positioning* dan *contactless experience*. *Pivoting* yaitu mengubah strategi bisnis melalui berbagai inovasi yang artinya hotel memberikan layanan lain selain penginapan. *Positioning* yaitu bagaimana perusahaan menjelaskan posisi produk kepada konsumen, apa beda produk perusahaan dibandingkan

kompetitor dan apa saja keunggulannya. Sedangkan strategi *contactless experience*, berarti menciptakan pengalaman menginap yang minim sentuhan dan mulai memanfaatkan teknologi digital